ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *POP-UP BOOK*

Neneng Deviyana Komalasari¹, Dedi Supriadi²,
Mohammad Muhyidin Nurzaelani³

^{1,2,3} Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jl. Sholeh Iskandar KM 2,
Kedung Badak, Kota Bogor, Jawa Barat

¹nenengdevi99@gmail.com, ²dedisbs.95@gmail.com ³m.muhyidin@uika-bogor.ac.id

Abstrak : Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran berbasis *pop-up book* pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas 6 MI PUI Hegarmanah. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi proses pembelajaran dan lembar wawancara guru dan siswa kelas 6 MI PUI Hegarmanah. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa materi pembelajaran IPA sangat sulit untuk dipahami oleh siswa, sehingga siswa memiliki nilai rendah pada mata pelajaran tersebut. Salah satu penyebab hal itu terjadi karena kurangnya pengadaan media pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu dapat disimpulkan dari hasil analisis kebutuhan ini bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran yang bisa memotivasi mereka belajar dan mereka mampu memahami materi dengan mudah.

Kata Kunci : *media pembelajaran, IPA, Pop-up Book*

PENDAHULUAN

Menurut UU tentang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pembelajaran merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang mempunyai tujuan untuk belajar dan mengajar (*Learning Teaching*). pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar (Riyana, 2012). Tujuan pembelajaran adalah tercapainya kompetensi atau penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh peserta didik yang digunakan untuk melakukan tindakan atau suatu pekerjaan. Agar mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran, maka dalam proses pembelajaran dapat menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran media pembelajaran adalah suatu benda atau peristiwa yang dimanfaatkan untuk memfasilitasi proses pembelajaran (Batubara, Sumantri, & Marini, 2023). Penggunaan media pembelajaran secara kreatif akan memungkinkan peserta didik belajar lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu contoh media pembelajaran sederhana tetapi menarik diantaranya adalah media *Pop-up book*.

Pop-up berasal dari bahasa Inggris yang berarti “muncul keluar” sedangkan *Pop-up book* adalah konstruksi, pergerakan buku yang muncul dari halaman yang membuat terkejut dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muktiono yang menyatakan *pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan (Muktiono, 2003).

Selain memberi efek yang menakjubkan *pop-up book* juga dapat merangsang motivasi siswa dalam belajar (Ulfa & Nasryah, 2020). Sehingga media *pop-up book* dapat dikatakan sebagai salah satu media sederhana yang mampu membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nikmah (2019) yang menyatakan bahwa media *pop-up book* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Nikmah, Nuroso, & Reffiane, 2019)

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, artikel ini akan membahas mengenai media pembelajaran berbasis *pop-up book* yang dikhususkan untuk mata pelajaran IPA pada siswa kelas 6 MI PUI Hegarmanah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan pada bulan Nopember 2022 di MI PUI Hegarmanah. Subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas 6 MI PUI Hegarmanah. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi proses pembelajaran dan lembar wawancara guru. Lembar observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang gambaran bagaimana proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan, karakteristik siswa dalam belajar, metode pembelajaran yang diterapkan, media pembelajaran yang digunakan, dan media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran tersebut. Kemudian data yang telah didapatkan digunakan untuk dianalisis secara deskriptif kualitatif. Semua data yang diperoleh merupakan dasar untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *pop-up book*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini yaitu mendapatkan data untuk menganalisis kebutuhan dalam mengembangkan media pembelajaran. Berikut ini hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis kebutuhan pengembangan media:

Tabel 1. 1 Hasil Analisis Observasi Proses Pembelajaran IPA kelas 6 MI PUI Hegarmanah

No	Identifikasi Masalah	Hasil Analisis
1.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran karena pembelajaran terkesan membosankan, siswa lebih asik sendiri dengan kegiatan yang dilakukannya dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi.
2.	Media pembelajaran yang digunakan	Media yang digunakan oleh guru dan siswa tidak beragam dan sangat monoton, media yang digunakan biasanya berupa media visual berbasis gambar. Akan tetapi media yang digunakan sudah tidak layak digunakan karena sudah rusak dan juga warna yang sudah pudar.

3.	Metode penyampaian materi yang guru gunakan	Metode yang digunakan oleh guru yaitu metode konvensional, hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan ketika guru menjelaskan materi. siswa cenderung lebih asik mengobrol dengan teman disbanding mendengarkan penjelasan guru.
4.	Ketertarikan siswa dengan media yang digunakan	Siswa lebih tertarik pada media pembelajaran yang bersifat visual seperti gambar. Siswa juga lebih menyukai media pembelajaran yang unik karena hal itu lebih memotivasi siswa dalam belajar, dan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.
5.	Hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung	Kurangnya fasilitas yang mendukung proses pembelajaran yang mengakibatkan proses pembelajaran sedikit mengalami kendala. Contohnya pengadaan buku paket untuk siswa belajar sangat terbatas, siswa harus bergantian menggunakan buku paket tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran di sekolah MI PUI Hegarmanah kurang beragam, hal ini disebabkan guru kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran, sehingga media pembelajaran yang digunakan sangat monoton tanpa ada inovasi baru. Selain itu siswa mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran dan lebih tertarik untuk melakukan hal lain, siswa lebih termotivasi dalam belajar jika menggunakan media pembelajaran yang menarik, karena dengan media pembelajaran yang menarik dan tepat siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran.

Tabel 1. 2 Hasil Analisis Wawancara Guru dan Siswa Kelas 6 MI PUI Hegarmanah

No	Identifikasi Masalah	Hasil Analisis
1.	Apa kesulitan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran berlangsung?	Siswa mengalami kesulitan saat proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena terbatasnya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah.
2.	Faktor apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi?	Pertama siswa kurang bisa fokus dalam belajar karena suasana yang tidak kondusif, Kedua metode yang digunakan oleh guru kurang merangsang siswa belajar, ketiga media yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang beragam dan monoton.
3.	Apa reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi yang sampaikan?	Siswa merasa kesulitan ketika ada pos tes dan mendapatkan nilai rendah, dan hanya sebagian siswa yang aktif bertanya, sedangkan yang lainnya kurang aktif dalam bertanya.
4.	Apa siswa menyukai mata pelajaran IPA?	Sebagian siswa menjadikan mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran favorit, namun sebagian siswa lainnya menjadikan mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami.

5.	Metode apa yang bapak gunakan ketika mengajar?	Metode konvensional, guru lebih sering menjelaskan materi dengan metode ceramah dan di selangi dengan sesi tanya jawab.
6.	Apakah siswa menyukai metode yang bapak gunakan?	Sebenarnya siswa lebih menyukai metode diskusi, namun ketika metode itu diterapkan siswa cenderung tidak kondusif ketika proses pembelajaran berlangsung.
7.	Media pembelajaran apa yang bapak gunakan ketika mengajar?	Media pembelajaran berbasis visual yang bersifat sederhana seperti poster dan lainnya.
8.	Apakah siswa menyukai media pembelajaran yang bapak gunakan?	Siswa suka dengan media yang digunakan, akan tetapi karena media nya tidak beragam dan tidak unik siswa terkadang bosan.
9.	Saat ulangan berlangsung apakah nilai siswa bagus?	Hasil ulangan siswa sebagian mendapatkan nilai dibawah KKM.
10.	Upaya apa yang ditempuh guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPA?	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan remedial atau tugas tambahan untuk menambah nilai yang kurang.

Berdasarkan hasil wawancara siswa dan guru kelas 6 MI PUI Hegarmanah dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih belum bisa dikatakan optimal, karena sebagian siswa kelas 6 masih mempunyai nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hal ini disebabkan saat proses pembelajaran siswa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena siswa kurang fokus dalam belajar, siswa merasa jenuh dalam belajar karena metode dan media pembelajaran yang digunakan begitu monoton. Berikut ini dilampirkan nilai ulangan siswa kelas 6 MI PUI Hegarmanah:

Tabel 1. 3 Nilai Ulangan Mata Pelajaran IPA

No	Nilai	Jumlah
1.	30 – 66	6
2.	67 – 80	15
Jumlah Keseluruhan		21 Siswa

Sumber: Guru Kelas 6 MI PUI Hegarmanah

Dengan demikian dengan dilaksanakannya analisis kebutuhan ini peneliti nantinya akan mengembangkan sebuah media pembelajaran berbasis *pop-up book*. Media yang akan dikembangkan berbentuk sebuah buku yang berisikan gambar yang menarik dan berbentuk dua dimensi dan tiga dimensi. Media yang akan dikembangkan akan disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan informasi yang telah didapatkan saat analisis kebutuhan ini. Peneliti berharap dengan adanya analisis kebutuhan ini media yang akan dikembangkan nantinya akan sesuai dan tepat guna sehingga dapat menjadi solusi untuk permasalahan yang terjadi.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian pada penelitian pendahuluan ini dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Ketersediaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa masih monoton sehingga kurang memotivasi siswa (2) Guru dan siswa kelas 6 MI PUI Hegarmanah membutuhkan media pembelajaran berbasis *pop-up book* yang dapat

membantu siswa dalam memahami materi. (3) Terdapat kendala dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak seperti materi IPA dan minimnya media pembelajaran yang sesuai, sehingga memerlukan banyak media pembelajaran yang dapat memvisualisasikan materi tersebut sehingga lebih menarik dan lebih konkret.

Penelitian ini hanya sampai pada tahap analisis kebutuhan yang telah didapatkan harus dilanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu desain, evaluasi, revisi dan penyebarluasan sehingga dapat menjadi media pembelajaran berbasis *pop-up book* untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, H. H., Sumantri, M. S., & Marini, A. (2023). *Media Pembelajaran Komprehensif*. Semarang: CV Graha Edu.
- Muktiono, J. D. (2003). *Aku Cinta Buku (Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nikmah, S., Nuroso, H., & Reffiane, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Shared Berbantu Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 264-271.
- Riyana, C. (2012). *Media Pembelajaran*. Kemenag RI.
- Ulfa, M. S., & Nasryah, C. E. (2020). Pengembangan Media pembelajaran Pop-up Book untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10-16.